

EVALUASI KEGIATAN PBL MENURUT PERSEPSI MAHASISWA FK UKWM DENGAN ANALISIS *IMPORTANCE AND PERFORMANCE MODEL* TAHUN 2014

Lukas Slamet Rihadi *

Abstract

Problem-Based Learning Methods which well known as the PBL is a teaching method that is currently widely applied in various medical faculties in Indonesia even in the world. The main characteristics of PBL is an approach that focuses on student learning (student centered learning). Students use a “trigger material” form of cases or scenarios for discussion in small groups, while the lecturer acts as facilitator and learning knowledge transmission. Discussion in PBL tutorials using the “Seven Steps” or commonly called seven jumps which was developed by Maastricht, The Netherlands. The purpose of this study is to analyze problems in PBL activities and that are the top priority for improved according to student perceptions. This study uses Importance and performance models approach and involves 179 students of the Faculty of Medical Widya Mandala Catholic University, odd semester (semesters seven, five and three) academic year 2014-2015. The results showed 96.13% of the students stated strongly agree and agree that PBL activities useful in the learning process in FK UKWM. Variables to be a problem in PBL activities and become a high priority for enhanced or improved according to student perception is variable scenario, tutors, and students (three critical elements of PBL) and the variable effectiveness of the plenary discussion.

Key word : *Problem-Based Learning (PBL); Importance and performance model approach*

Abstrak

Metode *Problem-Based Learning* yang lebih dikenal dengan sebutan PBL merupakan metode pembelajaran yang saat ini banyak diterapkan diberbagai fakultas kedokteran di Indonesia bahkan di dunia. Ciri-ciri utama dari PBL adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa (*student centered learning*). Mahasiswa menggunakan “*trigger material*” berupa kasus atau skenario untuk didiskusikan dalam kelompok kecil, sedangkan dosen berperan sebagai *learning fasilitator* dan *knowledge transmission*. Diskusi tutorial dalam PBL menggunakan metode “tujuh langkah” atau yang biasa disebut *seven jumps* yang dikembangkan *Maastricht*, Belanda. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis masalah yang ada pada kegiatan PBL serta yang menjadi prioritas utama untuk ditingkatkan menurut persepsi mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Importance and performance model* dan melibatkan 179 mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala semester gasal

* Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

(semester tujuh, lima dan tiga) tahun akademik 2014-2015. Hasil penelitian menunjukkan 96,13 % mahasiswa menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa kegiatan PBL bermanfaat dalam proses pembelajaran di FK UKWM. Variabel-variabel yang menjadi masalah pada kegiatan PBL dan menjadi prioritas utama untuk ditingkatkan atau diperbaiki menurut persepsi mahasiswa adalah variabel skenario, tutor, dan mahasiswa (*three critical elements of PBL*) serta variabel efektifitas dari diskusi pleno.

Kata kunci : *Problem-Based Learning (PBL); pendekatan Importance and performance Model*

A. LATAR BELAKANG

Metode *Problem-Based Learning* yang lebih dikenal dengan sebutan PBL merupakan metode pembelajaran yang saat ini banyak diterapkan diberbagai fakultas kedokteran di Indonesia bahkan di dunia..

Ciri-ciri utama dari PBL adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa (*student centered learning*). Mahasiswa menggunakan "*trigger material*" berupa kasus atau skenario untuk didiskusikan dalam kelompok kecil, sedangkan dosen berperan sebagai *learning fasilitator* dan *knowledge transmission*. Tutorial yang aktif dicirikan dengan dinamika kelompok yang baik, tutor yang mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, mahasiswa berpartisipasi secara aktif, memiliki minat terhadap kelompok serta kualitas skenario yang baik sebagai *trigger material* sehingga dapat memotivasi belajar mahasiswa (Tams, 2006 dalam Maulinar,2011).

Selain itu PBL merupakan pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran. Kurikulum PBL menuntut kemahiran mahasiswa dalam pengetahuan yang kritis, keahlian memecahkan masalah, strategi pembelajaran mandiri, dan kemampuan berpartisipasi dalam tim melalui

masalah yang dipilih dan didisain dengan hati-hati. Sedang proses pembelajaran PBL merupakan tiruan dari pendekatan sistemik yang biasa digunakan untuk memecahkan masalah atau menjawab tantangan dalam kehidupan dan karier profesi (Nurchayani, 2008).

Tuntutan pendidikan kedokteran yang semakin bersifat *student-centered*, dan memiliki kompetensi sesuai dengan Standar Kompetensi Dokter Indonesia, serta tuntutan kurikulum yang lebih interaktif menjadi pertimbangan digunakan metode PBL sebagai salah satu metode pembelajaran di fakultas kedokteran (Rukmini, 2006). Pergeseran dari metode konvensional dengan konsep *teacher-centered learning* menjadi *student-centered learning* menuntut kehati-hatian dalam penerapannya. Pergeseran tersebut berdampak pada perubahan aspek pembelajaran, disain kurikulum, pemilihan strategi belajar, peran dosen dan mahasiswa, serta lingkungan belajar sampai dengan pengukuran hasil belajar (Prihatanto, 2008).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rukmini (2006) terhadap mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Atmajaya (FK UAJ), lebih dari 60% mahasiswa berpendapat bahwa PBL

bermanfaat dalam pemahaman kasus serta membantu pemahaman terhadap ilmu dasar, mahasiswa tidak merasa sulit untuk menilai peningkatan pengetahuannya. Hanya 20% mahasiswa yang merasa bahwa PBL ini membosankan. Hasil penelitian lain yang dilakukan Nurcahyani (2008) terhadap prestasi belajar mahasiswa FK UGM. Pada blok 16 yang menerapkan metode PBL, dari 70 mahasiswa 19% memperoleh hasil sangat memuaskan, 46% mendapat hasil memuaskan, dan sisanya 35 % mendapat hasil cukup.

Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala yang sejak berdirinya 3 tahun yang lalu telah menerapkan metode PBL dalam proses belajar mengajarnya, tetapi sampai saat ini belum pernah dilakukan evaluasi sampai sejauh mana efektivitas pembelajaran dengan pendekatan PBL. Nachamma sockalingam dan Henk G. Schmidt dalam artikelnya *Characteristics of Problems for Problem-Based Learning: The Students' Perspective* yang dimuat di *Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning* (2011) menyebutkan “ *three critical elements of PBL* ” yaitu 1) *Scenario* (skenario PBL), 2) *Tutor* (dosen yang bertindak sebagai fasilitator), dan 3) *Student* (mahasiswa) dalam PBL. Penulis tertarik untuk menganalisa “ *three critical elements of PBL* ” mana yang dianggap penting serta *performance* nya menurut persepsi mahasiswa dengan menggunakan *Importance and Performance Model*.

B. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian observasional yang bersifat deskriptif

2. Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel

a. Populasi

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran semester 3; 5 dan 7 tahun akademik 2014/2015 Universitas Katolik Widya Mandala.

b. Sampel dan besar sampel

Sampel penelitian ini adalah semua mahasiswa fakultas kedokteran semester 3; 5 dan 7 tahun akademik 2014/2015 Universitas Katolik Widya Mandala sebanyak 179 mahasiswa.

c. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*

3. Identifikasi variabel penelitian Variabel dalam penelitian ini, adalah

a. Persepsi mahasiswa tentang :

- *Importance*/pentingnya variabel skenario, tutor, mahasiswa dan diskusi pleno/kuliah pakar dalam PBL
- *Performance*/kinerja variabel skenario, tutor, mahasiswa dan diskusi pleno/kuliah pakar dalam PBL

b. Persepsi mahasiswa tentang :

- Manfaat PBL dalam proses belajar di program pendidikan dokter.

4. Metode pengumpulan data

a. Sumber data

Data yang dikumpulkan adalah data primer yang terdiri dari persepsi mahasiswa tentang :

- *Importance*/pentingnya variabel skenario, tutor, mahasiswa dan diskusi pleno/kuliah pakar dalam PBL

- *Performance*/kinerja variabel skenario, tutor, mahasiswa dan diskusi pleno/kuliah pakar dalam PBL
- Manfaat PBL dalam proses belajar di program pendidikan dokter

b. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian digunakan adalah kuesioner yang diisi sendiri oleh responden (*self administered questionnaire*) dengan menggunakan *skala Likert* (data ordinal)

5. Validitas dan Reliabilitas alat ukur

a. Uji validitas dilakukan pada setiap butir pertanyaan dan diuji menggunakan *Pearson product moment* dan diproses menggunakan program SPSS.

Dengan menggunakan responden sebanyak 20 mahasiswa maka didapat nilai r hitung $>$ r tabel (pada α 5% =0,378) sehingga valid

b. Uji reliabilitas dilaksanakan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha*, jika nilai $\alpha >$ 0,60 maka konstruk pertanyaan yang merupakan butir-butir dalam daftar pertanyaan adalah reliabel.

Nilai *Cronbach's Alpha* dari perhitungan didapat 0,875, jadi $>$ 0,60 maka reliabel

C. HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik responden

Penelitian ini melibatkan 179 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala semester gasal tahun akademik 2014-2015.

0.1 Jumlah responden berdasarkan semester dan jenis kelamin

Tabel 1 : Jumlah responden berdasarkan semester dan Jenis Kelamin serta frekuensi mengikuti PBL, tahun akademik 2014-2015

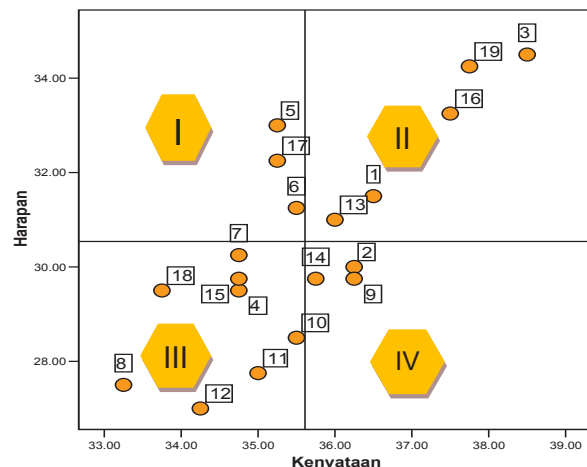
No	Semester	Jenis kelamin		Jumlah mahasiswa		Frekuensi mengikuti PBL
		Laki-laki	Perempuan			
1	7 (tujuh)	13	29	42	23,46%	30x
2	5 (lima)	15	32	47	26.26%	21x
3	3 (tiga)	34	56	90	50,28%	12x
	Jumlah	70	109	179	100%	

Catatan : setiap sesi PBL terdiri dari 2 kali diskusi kelompok dan satu kali diskusi pleno

Dari tabel 1 terlihat jumlah responden terbanyak adalah mahasiswa semester 3 yaitu sebanyak 90 orang (50,28%) dan mahasiswa pada setiap jenjang semester (3,5,7) mempunyai perbedaan pengalaman mengikuti PBL sebanyak 9 kali atau 18 kali pertemuan diskusi kelompok dan 9 kali diskusi pleno

2. Hasil evaluasi kegiatan PBL

2.1 Hasil evaluasi kegiatan PBL masing-masing semester dengan pendekatan analisis *Importance and Performance Model* 2.1.1 Evaluasi kegiatan PBL menurut mahasiswa semester tujuh



Gambar 2.1.1 : Diagram Cartesius analisis Kegiatan PBL menurut persepsi mahasiswa semester tujuh dengan pendekatan *Importance and Performance Model*

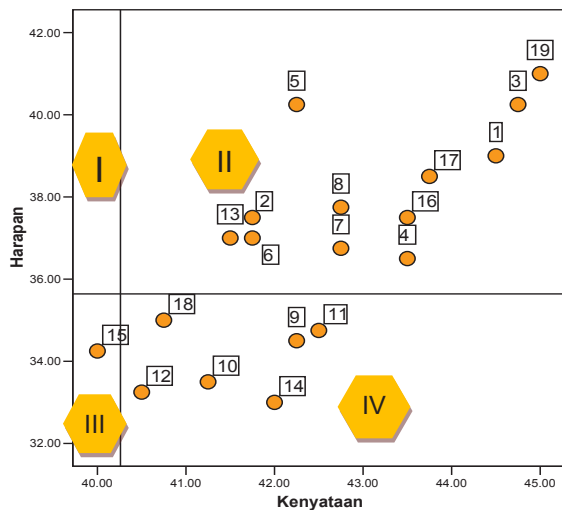
Dari gambar 2.1.1 terlihat :

- Variabel 5; 6; 17 berada di kuadran I yang artinya menurut persepsi mahasiswa semester tujuh merupakan varia-

bel dengan kenyataan rendah tapi harapan mahasiswa tinggi, dan menjadi prioritas utama untuk ditingkatkan prioritasnya.

- Variabel 1; 3; 13; 16; 19 berada di kuadran II yang artinya menurut persepsi mahasiswa semester tujuh merupakan variabel dengan kenyataan tinggi dan harapan mahasiswa juga tinggi, dan perlu untuk tetap dipertahankan prestasinya.
- Variabel 4; 7; 8; 10; 11; 12; 15; 18 berada di kuadran III yang artinya menurut persepsi mahasiswa semester tujuh merupakan variabel dengan kenyataan rendah dan harapan mahasiswa juga rendah, dan merupakan prioritas rendah untuk ditingkatkan prestasinya
- Variabel 2; 9; 14 berada di kuadran IV yang artinya menurut persepsi mahasiswa semester tujuh merupakan variabel dengan kenyataan tinggi, tapi harapan mahasiswa rendah dan dikategorikan berlebihan dan diabaikan saja.

2.1.2 Evaluasi kegiatan PBL menurut mahasiswa semester lima

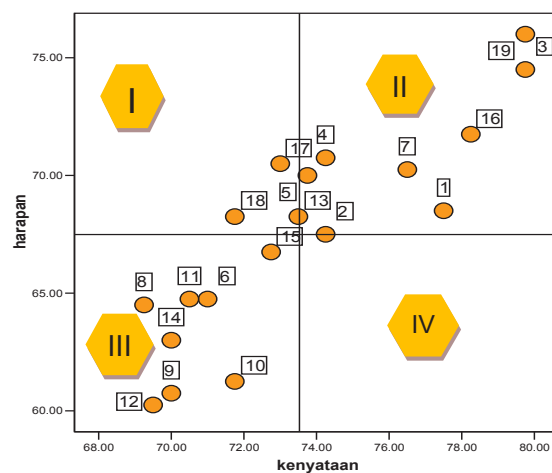


Gambar 2.1.2 : Diagram Cartesius analisis Kegiatan PBL menurut persepsi mahasiswa semester lima dengan pendekatan *Importance and Performance Model*

Dari gambar 2.1.2 terlihat :

- Tidak ada variabel yang berada di kuadran I yang artinya menurut persepsi mahasiswa semester lima tidak ada variabel dengan kenyataan rendah tapi harapan mahasiswa tinggi, dan tidak ada prioritas utama untuk ditingkatkan prioritasnya.
- Variabel 1; 2; 3; 4; 5; 6; 7; 8; 13; 16; 17; 19 berada di kuadran II yang artinya menurut persepsi mahasiswa semester lima merupakan variabel dengan kenyataan tinggi dan harapan mahasiswa juga tinggi, dan perlu tetap dipertahankan prestasinya.
- Variabel 15 berada di kuadran III yang artinya menurut persepsi mahasiswa semester lima merupakan variabel kenyataan rendah dan harapan mahasiswa juga rendah, dan merupakan prioritas rendah untuk diingkatkan prestasinya.
- Variabel 9;10;11;12;14;18 berada di kuadran IV yang artinya menurut persepsi mahasiswa kenyataan tinggi, tapi harapan mahasiswa rendah dan dikategorikan berlebihan dan diabaikan saja.

2.1.3 Evaluasi kegiatan PBL menurut mahasiswa semester tiga

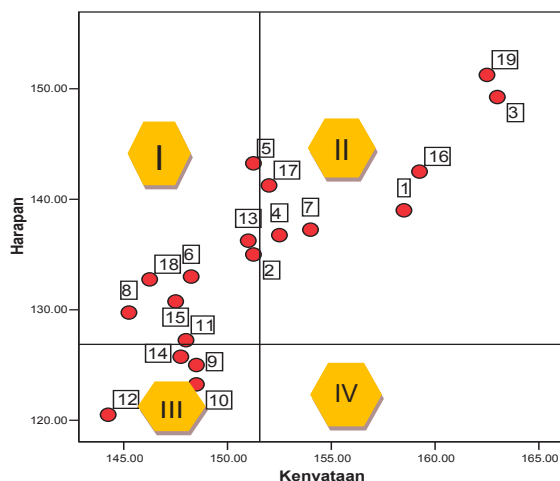


Gambar 2.1.3 : Diagram Cartesius analisis Kegiatan PBL menurut persepsi mahasiswa semester tiga dengan pendekatan *Importance and Performance Model*

Dari gambar 2.1.3 terlihat :

- Variabel 13; 17; 18 berada di kuadran I yang artinya menurut persepsi mahasiswa semester tiga merupakan variabel dengan kenyataan rendah tapi harapan mahasiswa tinggi dan merupakan prioritas utama untuk ditingkatkan prioritasnya.
- Variabel 1; 2; 3; 4; 5; 7; 16; 19 berada di kuadran II yang artinya menurut persepsi mahasiswa semester tiga merupakan variabel dengan kenyataan tinggi dan harapan mahasiswa juga tinggi, dan perlu untuk tetap dipertahankan prestasinya.
- Variabel 6; 8; 9; 10; 11; 12; 15 berada di kuadran III yang artinya menurut persepsi mahasiswa semester tiga merupakan variabel dengan kenyataan rendah dan harapan mahasiswa juga rendah, dan merupakan prioritas rendah untuk diingkatkan prestasinya.
- Tidak ada variabel berada di kuadran IV yang artinya menurut persepsi mahasiswa semester tiga tidak ada variabel dengan kenyataan tinggi, tapi harapan mahasiswa rendah dan dikatagorikan berlebihan dan diabaikan saja.

2.2 Hasil evaluasi gabungan semua variabel kenyataan dan harapan kegiatan PBL oleh mahasiswa semester tujuh, lima dan tiga dengan pendekatan analisis *Importance and Performance Model*



Gambar 2.2 : Diagram Cartesius analisis semua variabel kegiatan PBL menurut persepsi mahasiswa semester tujuh, lima dan tiga dengan pendekatan *Importance and Performance Model*

Dari gambar 2.2 terlihat :

- Variabel 2; 5; 6; 8; 11; 13; 15; 18 berada di kuadran I yang artinya menurut persepsi mahasiswa semester tujuh, lima dan tiga merupakan variabel dengan kenyataan rendah tapi harapan mahasiswa tinggi dan merupakan prioritas utama untuk ditingkatkan prioritasnya.
- Variabel 1; 3; 4; 7; 16; 17; 19 berada di kuadran II yang artinya menurut persepsi mahasiswa semester tujuh, lima dan tiga merupakan variabel dengan kenyataan tinggi dan harapan mahasiswa juga tinggi, dan perlu untuk tetap dipertahankan prestasinya.
- Variabel 9; 10; 12; 14 berada di kuadran III yang artinya menurut persepsi mahasiswa semester tujuh, lima dan tiga merupakan variabel dengan kenyataan rendah dan harapan mahasiswa juga rendah, dan merupakan prioritas rendah untuk diingkatkan prestasinya.
- Tidak ada variabel berada di kuadran IV yang artinya menurut persepsi mahasiswa semester tujuh, lima dan tiga tidak ada variabel dengan kenyataan tinggi, tapi harapan mahasiswa rendah dan dikatagorikan berlebihan dan diabaikan saja.

Tabel 2 : Variabel yang berada di kuadran I, II, III dan IV menurut persepsi mahasiswa semester tujuh, lima dan tiga

Kuadran I	variabel	Uraian atribut
Prioritas utama	2	PBL membantu meningkatkan interaksi mahasiswa-dosen
	5	Skenario mengarah pada pembelajaran berbasis masalah
	6	<i>Learning objective/</i> tujuan pembelajaran skenario jelas
	8	Skenario PBL dan materi ajar terintegrasi dengan baik
	11	Tutor mendorong partisipasi anggota kelompok dalam PBL
	13	Mahasiswa disiplin dalam mengikuti PBL
	15	Mahasiswa belajar mandiri / <i>self-study</i> untuk mencapai <i>learning objective</i>
18	Diskusi pleno efektif dalam mencerminkan penguasaan akan materi oleh mahasiswa	

Kuadran II	variabel	Uraian atribut
Dipertahankan	1	PBL membuat lebih mengerti akan permasalahan dalam materi ajar
	3	PBL melatih kemampuan untuk berpikir kritis
	4	PBL membuat retensi materi ajar lebih lama dan kuat
	7	Skenario mendorong mahasiswa lebih mengerti dan memahami materi ajar
	16	PBL dapat membangkitkan cara berfikir kritis dan kreatif
	17	Diskusi pleno penting karena membantu pemahaman terhadap skenario dan materi ajar
	19	Kuliah pakar / nara sumber berperan penting dalam diskusi pleno PBL

Kuadran III	variabel	Uraian atribut
Perioritas rendah	9	Tutor mampu melaksanakan tugas sebagai fasilitator dengan baik
	10	Persiapan tutor saat memberikan tutorial baik
	12	Mahasiswa mempersiapkan diri dengan baik sebelum mengikuti PBL
	14	Mahasiswa berpartisipasi aktif dalam diskusi

/	variabel	Uraian atribut
Kuadran IV		
Berlebih/abaikan		Tidak ada

3 Hasil evaluasi manfaat kegiatan PBL

Tabel 3 : Manfaat kegiatan PBL menurut persepsi mahasiswa semester tujuh, lima dan tiga

No	Kegiatan PBL bermanfaat	Hasil (dalam %)			
		Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1	Membuat lebih mengerti masalah materi ajar	54,14	41,99	3,87	0,00
2	Meningkatkan interaksi dosen-mahasiswa	37,57	59,12	3,31	0,00
3	melatih kemampuan untuk berpikir kritis	60,77	38,67	0,55	0,00
4	membuat retensi materi ajar lebih lama dan kuat	44,75	47,51	7,73	0,00
	Rata-rata	49,31	46,82	3,87	0,00

Dari tabel 3, terlihat 96,13 % mahasiswa menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa kegiatan PBL bermanfaat dalam proses pembelajaran di FK UKWM

D. PEMBAHASAN

Metode pembelajaran PBL adalah metode yang terpusat pada mahasiswa (*student-centered*), dimana mahasiswa tidak lagi tergantung kepada dosen dalam mendapatkan ilmu pengetahuan. Tetapi mahasiswa menjadi lebih aktif dalam mengakses dan mempelajari semua sumber yang ada, baik itu melalui buku ajar, jurnal, artikel ilmiah, maupun pakar sebagai nara sumber. Metode ini menuntut mahasiswa untuk belajar mandiri

secara aktif (*self-directed learning atau active learning*) dalam mengidentifikasi masalah, menentukan tujuan pembelajaran, mencari sumber ajar, menyusun penjelasan masalah serta menganalisa penjelasan tersebut.

Dalam penelitian ini, dengan menggunakan pendekatan *Importance and Performance Model* diketahui adanya perbedaan persepsi mahasiswa semester tujuh, lima dan tiga tentang variabel-variabel yang dirumuskan dalam kegiatan PBL yang menjadi prioritas utama maupun yang harus dipertahankan prestasinya seperti terlihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 4 : Variabel kegiatan PBL yang menjadi prioritas dan yang harus dipertahankan menurut mahasiswa per semester

Semeter	Variabel kegiatan PBL	
	Yang menjadi prioritas utama untuk ditingkatkan	Yang harus dipertahankan
Tujuh (7)	5, 6, 17	1; 3; 13; 16; 19
Lima (5)	-----	1;2;3;4;5;6;7;8;13;16;17
Tiga (3)	13; 17; 18	1;2;3;4;5;7;16;19

Hal ini dimungkinkan karena penelitian ini menanyakan persepsi mahasiswa, dimana ada kondisi motivasional yang mempengaruhi persepsi mahasiswa tentang variabel-variabel kegiatan PBL yaitu: 1) perhatian (*attention*); 2) relevansi (*relevance*); 3) kepercayaan diri (*self confidence*); dan 4) kepuasan (*satisfaction*) yang dialaminya pada saat mengikuti kegiatan PBL, disamping adanya perbedaan lamanya waktu (pengalaman) mengikuti kegiatan PBL (lihat tabel 1) yang

kesemuanya itu akan mempengaruhi persepsi mahasiswa.

Sementara itu, bila dilakukan analisa variabel kegiatan PBL dengan pendekatan *Importance and Performance Model* pada semua mahasiswa (semester 7; 5 dan 3) didapat gambaran bahwa variabel yang menjadi masalah pada kegiatan PBL dan juga menjadi prioritas utama untuk ditingkatkan atau diperbaiki meliputi variabel skenario, tutor, mahasiswa (*three critical elements of PBL*) serta variabel efektifitas dari diskusi pleno/kuliah pakar.

Variabel skenario meliputi: 1). skenario PBL mengarah (baca: belum mengarah) pada pembelajaran berbasis masalah; 2). *learning objective*/tujuan pembelajaran skenario PBL jelas (baca: belum jelas) dan 3). skenario PBL terintegrasi baik (baca: belum terintegrasi dengan baik) dengan materi ajar. Pada hal PBL merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai pemicu yang harus dipecahkan oleh mahasiswa, meskipun “hanya” sebagai pemicu, masalah yang digunakan dalam PBL hendaknya realitis, sering dijumpai, yang sesuai dengan konteks masalah yang sesungguhnya yang akan dihadapi mahasiswa kelak menjadi dokter pelayanan primer (Bhisma Murti, 2013).

Variabel tutor meliputi: Tutor mendorong (baca: kurang mendorong) partisipasi anggota kelompok dalam PBL, pada hal untuk dapat menjalankan perannya dengan baik sebagai seorang fasilitator harus memiliki 1) kompetensi/kemampuan intelektual, 2) kompetensi/kemampuan teknik bimbingan dan 3) kompetensi/kemampuan

sebagai motivator. Karena itu kehadiran seorang dosen sebagai tutor/fasilitator dalam kegiatan PBL tidak cukup hanya memahami bidang keilmuan yang berkaitan langsung dengan masalah yang dibahas, tetapi juga harus aktif memberi motivasi dan bimbingan agar tujuan pembelajaran tercapai.

Variabel mahasiswa meliputi: 1) mahasiswa disiplin (baca kurang disiplin) dalam mengikuti PBL; 2) mahasiswa belajar secara mandiri/*self study* (baca: belajar mandiri/*self study* belum optimal) untuk mencapai *learning objective*. Seperti diketahui PBL adalah salah satu metode pembelajaran *Student Center Learning (SCL)* dimana kunci utama dari belajar mandiri/*self study* adalah pengetahuan yang telah dimiliki seorang mahasiswa (*Prior Knowledge atau PK*), hanya PK yang dimiliki oleh mahasiswa banyak yang masih bersifat fragmentaris, dan miskonsepsi yang dapat mengganggu proses belajar mahasiswa, sehingga mahasiswa diharapkan disiplin dalam belajar mandiri dengan mencari dan menggali pengetahuan baru melalui berbagai kepustakaan, internet dan diskusi kelompok. Dengan belum optimalnya belajar mandiri tentu akan berpengaruh terhadap pencapaian *learning objective*.

Variabel efektifitas dari diskusi pleno meliputi: diskusi pleno efektif (baca: kurang efektif) dalam mencerminkan penguasaan akan materi oleh mahasiswa. Seperti diketahui diskusi pleno merupakan pertemuan atau diskusi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang sama dari mahasiswa terhadap skenario pemicu yang dibahas, hanya kebanyakan mahasiswa

tidak mengacu pada langkah-langkah PBL yang terfokus pada skenario pemicu, hal ini mengakibatkan kerancuan, sehingga apa yang dipresentasikan dalam sidang pleno menjadi terlalu banyak dan sebenarnya tidak ada kaitannya dengan PBL terhadap kasus pemicu sehingga kurang mencerminkan penguasaan akan materi oleh mahasiswa serta pencapaian dari tujuan pembelajaran.

Meskipun masih banyak masalah dalam kegiatan PBL tetapi secara umum 96,13 % mahasiswa menyatakan PBL bermanfaat khususnya dalam hal lebih mengerti tentang materi ajar; lebih meningkatnya interaksi dosen-mahasiswa dan kemampuan mahasiswa untuk berpikir kritis. Kondisi ini jauh lebih baik dari pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Rukmini (2006) terhadap mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Atmajaya (FK UAJ), lebih dari 60% mahasiswa interaksi dosen-mahasiswa dan kemampuan mahasiswa untuk berpikir kritis. Kondisi ini berpendapat bahwa PBL bermanfaat dalam pemahaman kasus serta membantu pemahaman terhadap ilmu dasar,

D. KESIMPULAN

1. 96,13 % mahasiswa menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa kegiatan PBL bermanfaat dalam proses pembelajaran di FK UKWM
2. Variabel skenario, tutor, dan mahasiswa (*Three (critical) Elements of PBL-* Nachamma Sockalingam, 2011) serta variabel efektifitas diskusi pleno/kuliah pakar adalah masalah pada kegiatan PBL dan menjadi prioritas utama untuk ditingkatkan atau diperbaiki
3. Masalah skenario yang menjadi masalah dan merupakan prioritas

utama untuk ditingkatkan atau diperbaiki adalah: 1). skenario PBL belum mengarah pada pembelajaran berbasis masalah; 2). *learning objective*/tujuan pembelajaran skenario PBL belum jelas dan 3). skenario PBL belum terintegrasi dengan baik dengan materi ajar.

4. Masalah Tutor yang menjadi masalah dan merupakan prioritas utama untuk ditingkatkan atau diperbaiki adalah: Tutor kurang mendorong partisipasi anggota kelompok dalam PBL
5. Masalah mahasiswa yang menjadi masalah dan merupakan prioritas utama untuk ditingkatkan atau diperbaiki adalah: 1) mahasiswa kurang disiplin dalam mengikuti PBL; 2) mahasiswa belum optimal belajar mandiri/*self study* untuk mencapai *learning objective*.
6. Masalah efektifitas dari diskusi pleno/kuliah pakar yang menjadi masalah dan merupakan prioritas utama untuk ditingkatkan atau diperbaiki adalah: diskusi pleno kurang efektif dalam mencerminkan penguasaan akan materi oleh mahasiswa.

E. SARAN

1. Karena keterbatasan dari penelitian ini maka disarankan untuk dilakukan penelitian yang lebih mendalam dengan metode Delphi dengan melibatkan para pakar.
2. Perlu adanya peningkatan dari beberapa atribut variabel yang masuk dalam kuadran pertama yang merupakan masalah dari kegiatan PBL dan perlu diperhatikan, sebaiknya segera dilakukan usulan perbaikan, karena pada kuadran tersebut atribut-atribut yang ada dianggap oleh mahasiswa sangat penting akan tetapi kurang perhatian lebih dari pihak fakultas
3. Perlu adanya pelatihan tutor untuk

meningkatkan kompetensi keilmuan, kompetensi tehnik pembimbingan (*coaching*) dan sebagai motivator & stimulator, sehingga mampu menjaga proses diskusi, dan mampu melakukan evaluasi proses pembelajaran setiap mahasiswa secara efektif.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Maulinar I (2011) *PBL sebagai metode perkuliahan kedokteran yang efektif*, Terdapat pada : <http://turtlemumblejumblewordpress.com> (diunduh pada 17 Mei 2014).
- Sockalingam N. Schmidt HG.(2011). *Characteristics of Problems for Problem-Based Learning: Students' Perspective*. The Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning. Terdapat pada: docs.lib.purdue.edu. (diunduh pada tanggal 25 Mei 2014)
- Nurchahyani, N., Marchira, C.R., Sumarni. (2008) 'Hubungan persepsi mahasiswa terhadap tutorial dengan prestasi belajar blok 16 "Endocrine and Metabolism" di Fakultas Kedokteran Gajah Mada', *Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia*, Vol 1. No 3:115-122.
- Rukmini, Elisabeth (2006) 'Evaluation of pilot PBL implementation at the faculty of medicine Atma Jaya Catholic University', *Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia*, vol 1. No 3: 69-76.
- Prihantanto, F.S.I (2008) 'Hubungan antara latar belakang dosen dan persepsi mahasiswa tentang peran dosen sebagai tutor', *jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia*, Vol 3. No 3: 109-114.
- Tim penyusun Pusat Pengembangan Pendidikan UGM (2010) *Buku panduan panduan pelaksanaan student centered learning (SCL) dan teacher aesthetic role aharing (STAR)*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan Pendidikan UGM.

- Lidinillah DAM (2012) *Pembelajaran berbasis masalah (Problem based learning)*, Terdapat pada: file.upi.edu (diunduh pada: 25 Juni 2014).
- Murti B (2014) *Kurikulum berbasis kompetensi dan problem-based learning*, Terdapat pada: ml.scribd.com (diunduh pada: 19 May 2014).
- Harsono (2005) *Kurikulum Terpadu*, edisi pertama. Yogyakarta: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Gajah Mada Yogyakarta
- Wianti Aisyah W., Desnera Y., Amelia R (2008) *Pembelajaran melalui metode PBL (Problem based Learning) dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan*, Terdapat pada: wianti.blogspot.com (diunduh pada: 23 June 2014).
- KKI (2012) *Standar kompetensi dokter*, Edisi ke 2, Jakarta: Konsil Kedokteran Indonesia.
- Rangkuti F (2002) *Measuring customer Satisfaction*, edisi pertama, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sujarweni W. (2014) *SPSS untuk penelitian*, edisi pertama, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Simatupang H (2011). *Penilaian pada pembelajaran Problem-Based Learning*. Terdapat pada halimsimatupang.blogspot.co. (diunduh pada 20 Oktober 2014)